

PELESTARIAN TARI KAIN KROMONG DESA MANDIANGIN TUO KECAMATAN MANDIANGIN KABUPATEN SAROLANGUN PROVINSI JAMBI

Juliyanti Widi Astuti¹, Mailinar², Mina Zahara³

widiastui@gmail.com

Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddi Jambi

UIN Sulthan Thaha Saifuddi Jambi

UIN Sulthan Thaha Saifuddi Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana masyarakat terus melestarikan Kesenian Tari Kain Kromong. Desa Mandiangin Tuo Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun merupakan salah satu daerah yang memiliki kesenian tradisional yang masih dipertahankan masyarakat. Tari kain kromong biasanya dipertunjukkan sebagai hiburan masyarakat pada saat acara pernikahan warga desa kemudian acara 17 Agustus dan acara resmi lainnya. Kesenian tradisional ini tetap dipertahankan meskipun harus bersaing dengan hiburan yang bersifat modern. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana masyarakat mempertahankannya dan bagaimana pengaruh islam terhadap kesenian Tari Kain Kromong. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil temuan dan pembahasannya adalah, dalam Pelestarian Kesenian Tari Kain kromong di Desa Mandiangin Tuo ini adalah dimana masyarakat masih berupaya melestarikan kesenian tari kain di tengah-tengah perubahan zaman yang semakin modern. Cara masyarakat mengatasi agar kesenian ini tidak hilang adalah dengan cara mempromosikan kesenian tersebut melalui media sosial, promosi lisan dengan mengajak masyarakat dan anak-anak generasi muda khususnya masyarakat Desa Mandiangin Tuo agar melestarikan warisan peninggalan Desa tersebut agar tidak hilang begitu saja.

Kata Kunci : Pelestarian Kesenian Tari Kain Kromong, Desa Mandiangin Tuo Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun.

Pendahuluan

Manusia sebagai ciptaan Tuhan yang lengkap dengan pikiran dan perasaan, disamping itu manusia juga diberikan kemampuan lebih untuk berfikir. Hal inilah yang membedakan manusia berbeda dengan makhluk lainnya. Manusia mampu berimajinasi, berkreasi untuk untuk menciptakan suatu keindahan. Keindahan itulah yang berasal dari kebudayaan. Kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa, dan rasa. Dimana kebudayaan ini bisa dirasakan oleh setiap orang didunia. Indonesia adalah Negara yang kaya akan suku bangsa, dan kearifan lokal lainnya masing-masing suku bangsa mempunyai latar belakang kebudayaan yang berbeda salah satu perbedaan itu bisa dilihat dari aspek keseniannya, kesenian merupakan

salah satu unsur kebudayaan yang dihasilkan dari manusia. Selain kekayaan alam dengan keberagaman hayati dan nabati (Mulyana, 2013:43).

Kebudayaan dalam satu masyarakat memiliki makna tersendiri bagi anggotanya serta diwariskan secara turun-temurun di lingkungan keluarga ataupun dalam komunitasnya. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2009:144). Dengan kata lain kebudayaan merupakan aktifitas manusia yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, dan adat istiadat sebagai anggota masyarakat. Secara umum kebudayaan adalah istilah untuk segala hasil karya manusia yang berkaitan erat dengan pengungkapan bentuk. Kebudayaan merupakan wadah tempat hakikat manusia dan pengembangan diri (kebudayaan) tersebut terjalin hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Kebudayaan lahir dari akal budi, jiwa atau hati nurani manusia. Bentuk kebudayaan tersebut selalu mencerminkan jika ada pertunjukan seni di daerah mereka, mereka akan berbondong-bondong mendatangi tempat pertunjukan untuk menonton. Dalam antropologi manusia melakukan aktifitas tersebut karena manusia memiliki dorongan naluri. Menurut ahli psikologi paling sedikit ada tujuh macam dorongan naluri salah satunya, yaitu: dorongan akan keindahan, dalam arti keindahan bentuk, warna, suara, atau gerak. Beberapa ahli mengatakan bahwa dorongan ahli ini merupakan landasan dari suatu unsur yang penting dalam kebudayaan manusia, yaitu kesenian (Koentjaraningrat, 1997).

Kebudayaan bagi masyarakat diterjemahkan dalam berbagai bentuk tertentu dimana, yang diwariskan secara turun-temurun di lingkungan keluarga maupun dalam komunitasnya. Kebudayaan mempunyai fungsi yang besar bagi manusia dan masyarakat. Kebutuhan masyarakat dibidang spiritual dan material sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri. Hasil karya masyarakat melahirkan teknologi atau kebudayaan kebendaan yang mempunyai kegunaan utama dalam melindungi masyarakat terhadap lingkungan alamnya (Supriyanto, 2012).

Pelestarian secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan untuk merawat, melindungi dan mengembangkan objek pelestarian yang memiliki nilai guna untuk dilestarikan sekaligus memanfaatkan sumber daya suatu tempat dengan adaptasi terhadap fungsi baru, tanpa menghilangkan makna kehidupan budaya (Bu'ang, dkk, 2008). Masyarakat sebagai kelompok sosial tidak dipisahkan dari berbagai unsur kebudayaan, salah satunya unsur kesenian. Kesenian adalah merupakan bagian yang terpenting dalam kebudayaan. Kesenian merupakan daya akal pikiran naluri manusia yang bersifat indah. Manusia sebagai makhluk berbudaya tentunya butuh akan hal-hal yang bersifat keindahan. Sebab keindahan itu adalah unsur konsumtif dari kehidupan rohaniyah dan perlu dibina dan dipelihara agar ada keseimbangan pertumbuhan antara kehidupan jasmaniah dan rohaniyah (Situmorang, 1993:1-2).

Kesenian adalah salah satu di antara tujuh unsur kebudayaan yang bersifat universal umumnya kesenian yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat bersifat rasio religius. Maksudnya kesenian tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sosial, dan kesenian muncul untuk kepentingan yang erat hubungannya dengan kepercayaan masyarakat setempat. Kesenian merupakan identitas masyarakat yang tidak bisa lepas dari kebudayaan yang bahkan kesenian mempunyai hubungan sejarah dan kondisi sosial yang berbeda-beda (Ghazalba, 1997:204).

Kesenian sebagai produk dari manusia yang mempunyai banyak jenis dan ragamnya salah satu adalah kesenian tari sekapur sirih yang mana tari ini digunakan pada saat penyambutan tamu. Kesenian tari di Indonesia mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Berdasarkan koreografinya seni tari terbagi menjadi dua yakni, tari modern dan tari Tradisional. Tari juga digolongkan sebagai tari modern dan tari Tradisional. Tari Tradisional adalah suatu tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk/dianut oleh masyarakat yang memiliki kesenian tari tersebut, sehingga upaya-upaya yang harus dilakukan dalam menggulangi permasalahan tersebut sehingga budaya Indonesia dapat tetap ada (Lail, 2015:12).

Kesenian Tradisional menggambarkan budaya setempat dan memberi warna pada masyarakat di tempat itu, ada banyak kesenian tari yang merupakan identitas dari suku bangsa di Indonesia serta memberi gambaran umum tentang wujud suntu bangsa, pada setiap kelompok muncul berbagai jenis kesenian yang bersifat khas identitas kebudayaan masing-masing salah satu diantaranya adalah kesenian tari. Keunikan dalam kesenian itu bisa dilihat dari teknik gerak tubuhnya atau pakaiannya, karena kesenian tari merupakan identitas suku-suku bangsa dan di dunia misalnya tari Saman dari Aceh (Supianudin, 2019:64).

Begitu juga dengan Jambi yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki berbagai bentuk kesenian tradisional, seperti seni vocal berupa lagu khas daerah, seni rupa, seni pertunjukan, cerita rakyat, permainan tradisional, dan masih banyak beragam jenis lainnya. Keragaman seni, budaya dan tradisi yang merupakan hasil karya budaya ini perlu untuk dikembangkan. Pengembang seni budaya memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan apresiasi masyarakat dari generasi ke generasi terhadap keragaman budaya. Tumbuh dan berkembangnya kesenian dipengaruhi oleh kondisi masing-masing wilayah, sehingga kesenian dapat berbeda-beda di setiap tempat. Kesenian tradisional Jambi sangat banyak jenisnya, salah satu diantaranya adalah seni musik. Seni musik Jambi ini cukup memiliki banyak ragam serta coraknya pada tiap-tiap daerah dan suku dalam kelompok masyarakat adat Jambi. salah satu kekayaan akan kesenian yang tumbuh di Jambi yaitu di desa Mandiangin Tuo.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti mengumpulkan data, terutama data-data primer yang langsung ke pengguna/pelaku budaya (wawancara, dokumentasi, observasi) dan data-data dari buku, artikel, jurnal dan laporan penelitian. Langkah berikutnya peneliti melakukan verifikasi data penelitian melakukan pemilahan untuk mendapatkan data yang sesuai dan kredibel. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dari data yang peroleh peneliti baik dari kepustakaan maupun dari lapangan dan langkah terakhir penulis melakukan penulisan dan pemaparan data-data yang sudah di analisis untuk diuraikan semarik mungkin supaya pesan dari hasil penelitian yang disampaikan bisa sampai ke para pembaca dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Dan Perkembangan Kesenian Tari Kain Kromong

Pada tahun 1800 di Mandiangin sudah didiami penduduk dan pada saat itu penduduknya berkelompok-kelompok, diperkirakan pada masa ini terbentuk kesenian yang sekarang dinamakan seni Tari Kain Kronong (Sudewi, 2020). Seni Tari kain kromong dikisahkan berasal dari seorang gadis yang sering menenun, gadis itu kegirangan saat menenun kain saking gembiranya lalu ia melampiaskan kesengannya dengan menari sambil membawakan kain hasil tenunannya.

Narasi sejarah dan perkembangannya tarian Kain Kronong pada tahun 1938 digunakan dalam rangka peresmian jembatan Sarolangun, yang sekarang telah roboh, yang lokasinya di sebelah hulu jembatan Sarolangun sekarang. Kemudian pada tahun 1943 digunakan untuk peresmian jalan Tembesi Sarolangun, bertempat di simpang tiga pasar los Mandiangin sekarang. Lalu pada tahun 1945 digunakan dalam rangka penyambutan pemuda Mandiangin yang pulang dari tugas giogon dan heiho bertempat di Mandiangin Tuo (RPJM Desa Mandiangin Tuo 2017-2022).

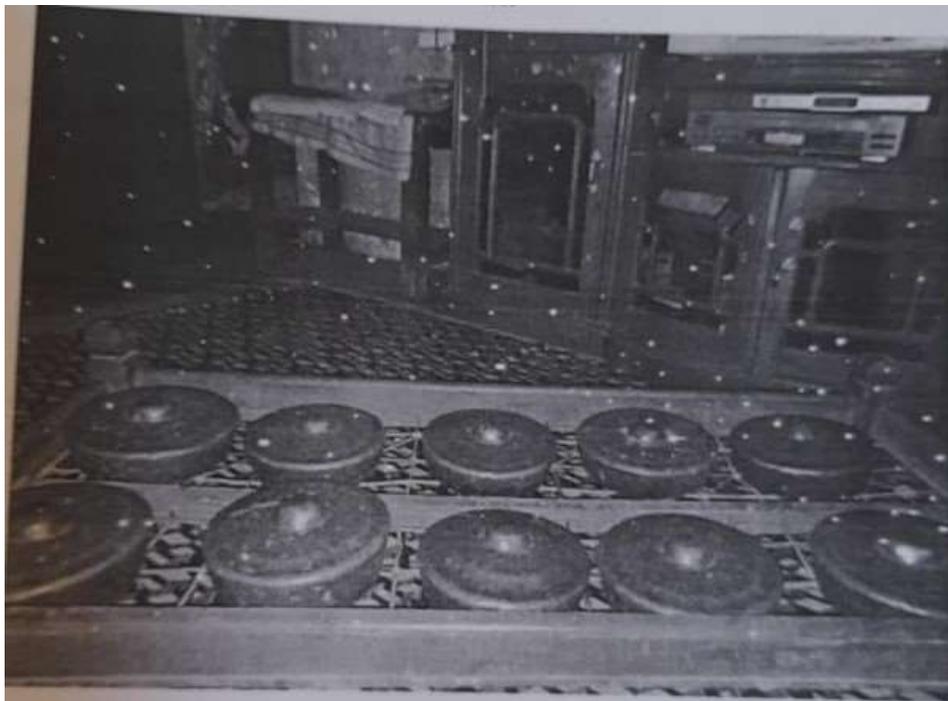
Penampilan tarian kain Kronong setelah Kemerdekaan di tahun 1945 digunakan untuk menyambut kedatangan Gubernur Sumatera Mister Teungku Muhammad Hasan dari Medan, Gubernur militer Sumatera selatan, Dr. A.K Gani. Residen Palembang: Dr.M. Isa, dan Raden Jambi: Raden inu Kartopeti. Pada tahun 1946 digunakan untuk menyambut wakil Presiden Prof. Dr. Muhammad Hatta, di kediaman residen Jamb. Pada tahun 1949 digunakan dalam rangka 27 Desember 1949 berakhirnya masa jajahan Belanda selatan kongres kedua bertempat di Mandiangin (RPJM Desa Mandiangin Tuo 2017-2022).

Kesenian Tari Kain Kromong

Kesenian tari kain kromong yang sudah penulis narasikan di atas dari seorang perempuan dan perempuan ini kerjanya menenun kain, setelah tenunan selesai ia sangat gembira. Jadi menarilah seorang perempuan itu dengan amat senang dan gembira sambil membentangkan hasil tenunannya, dengan lemah gemulai dan tangannya seperti meniru gaya burung yang terbentang di angkasa, dan badannya berputar-putar dengan lemah lembut serentak dengan

kaki dan seirama dengan alunan musik kromong, gendang, dan gong. Setelah itu berputar duduk lalu ia memberi salam.

Kesenian Tari Kain Kronong sering digunakan untuk acara penyambutan orang-orang penting yang datang, acara pernikahan dan hari kemerdekaan atau acara 17 Agustusan (Kelvin, 2020). Seringnya penampilan dalam kegiatan-kegiatan tersebut membuat kesenian tari kain kromong ini masih bertahan hingga saat ini.



Pengaruh Islam Terhadap Kesenian Tari Kain Kromong

Dari hasil temuan wawancara, penulis melihat bahwa terdapat beberapa faktor Islam yang mempengaruhi kesenian tari kain kromong di Desa Mandiangin Tuo Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun sebagai berikut:

1) Aspek Busana

Pengaruh Islam dalam kesenian Tari Kain Kromong ini dapat dilihat dari aspek busana, busana yang dipakai oleh penari yaitu busana yang sesuai dengan ketentuan Islam dengan

menutup aurat. Menurut penuturan Bapak Erman selaku pegawai taman budaya Jambi yang menjelaskan latar belakang kaitan Islam didalam tari kain kromong ini adalah sebagai berikut:

“Ketika Agama Islam masuk berkaitan dengan tari kain kromong ini bisa jadi dulu perempuan dilarang menari walaupun boleh menari harus sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu. Dalam kaidah itulah pakaian seperti apa yang harus dipakai karena mereka memeluk Agama Islam dan mereka pun tidak bisa berpakaian secara sembarangan, dan ketika tari ini digunakan untuk menyambal para tamu atau tokoh-tokoh besar misalnya. Mereka akhirnya menggunakan pakaian yang baik dan sopan. Seperti properti selendang yang mereka gunakan saat menari yang menunjukkan bahwa mereka meyakini Agama Islam. Kemudian bukti jika mereka terpengaruh oleh Islam dengan tidak menari diatas panggung bersama laki-laki. Seperti pembawa musik adalah laki-laki bisa jadi pada zaman dulu yang membawakan adalah seorang perempuan, namun setelah pengaruh Islam masuk tidak dibolehkan perempuan membawakannya. Pada saat Islam belum masuk bisa saja pakaian penari adalah memakai penutup dada saja dan tidak memakai pakaian yang rapi akan tetapi ketika Islam masuk disitulah terlihat perubahannya. Yaitu dengan pakaian penari yang tertutup kemudian menggunakan penutup kepala sebagaimana umat Islam pakai pada saat ini dan pakaian yang tertutup”.

2) Aspek Gerak

Aspek gerak adalah satu faktor gerakan tari kain mengalami perubahan. Pengaruh budaya Islam dapat dilihat dari aspek gerakan, yang mana gerakan tari ini tidak mempertontonkan aurat, melainkan seni yang gerakannya penuh dengan gerak yang mempunyai maksud atau tujuan tertentu. Tarian ini didominasi oleh perempuan sedangkan laki-laki tidak diwajibkan ikut, karena dikhawatirkan apabila laki-laki menari dengan perempuan akan menimbulkan hal-hal yang merusak perilaku. Oleh karena itu untuk menghindari hal-hal tersebut, maka kesenian ini sengaja diciptakan tarian yang memiliki batasan ruang gerak dan mengurangi persentuhan antara laki-laki dan perempuan, guna mentaati tata tertib dan sopan santun dalam menari, dan menggunakan pakaian yang sopan serta menjalankan kewajiban beragama (Rahma, 2020). Adanya perubahan tersebut diakibatkan karena faktor Agama dan mayoritas masyarakat Desa Mandiangin Tuo memeluk Agama Islam. Untuk itu mereka membatasi gerak-gerak yang tidak diperbolehkan dalam agama Islam.

3) Aspek Mistis

Selain aspek busana dan aspek gerak karena pengaruh budaya Islam pada kesenian tradisional tari kain kromong juga ada aspek mistis. Kepercayaan leluhur zaman dahulu seperti yang disampaikan oleh Bapak Erman selaku pegawai taman budaya Jambi.

“Pada zaman dahulu masyarakat mempercayai awal mulanya tari kain kromong ditarikan oleh seorang gadis yang berasal dari tirau, tirau adalah sejenis makhluk gaib. Kemudian masyarakat juga mempercayai adanya hal mistis pada saat melakukan tarian tersebut karena gerakannya yang lemah gemulai dan gerakan tersebut hanya itu ke itu saja. Namun masyarakat beranggapan bahwa kenapa gerakan tari tersebut ditarikan dengan sangat nyaman walaupun sebenarnya gerakannya susah untuk dilakukan, bisa saja

dulu saat penciptaanya gadis tersebut sedang dalam keadaan tidak sadar maka ia menari dengan mengikuti alunan musik. Pada saat itu ada seorang ibu-ibu yang tidak sengaja mengintip gadis yang berasal dari tirau ini saat menari, lalu dari situlah tari ini dikembangkan dan di pelajari oleh masyarakat yang pada saat itu”.

Berdasarkan informasi diatas penulis menyimpulkan bahwa, ada beberapa aspek yang mempengaruhi gerak tari kain kromong ini terjadi perubahan. Ternyata bukan dari segi aspek kepercayaan, gerak tetapi dari segi aspek mistis juga dapat mempengaruhi terjadinya perubahan gerakan pada kesenian tari kain kromong di Desa Mandiangin Tuo Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.

Peran Masyarakat Dalam Mempertahankan Kesenian Tari Kain Kromong di Desa Mandiangin Tuo

Upaya dalam mempertahankan kesenian tari kain kromong di Desa Mandiangin Tuo adalah dengan cara melakukan penyuluhan kepada anak-anak muda atau generasi muda bahwa betapa pentingnya memelihara dan melestarikan kesenian tradisional yang merupakan warisan budaya secara turun-temurun. Usaha dalam melestarikan dan mempertahankan kesenian tari kain Kromong agar tidak hilang oleh perkembangan zaman pada masa sekarang ini. kaum muda-mudi di Desa Mandiangin Tuo harus berusaha mempelajari dan mengembangkan kesenian yang penuh dengan nilai-nilai sejarah dan budaya yang merupakan patokan sejauh mana kemajuan kesenian peninggalan zaman dahulu, dan tidak menilai kesenian merupakan kesenian yang kuno atau ketinggalan zaman.

a. Promosi Lisan dan Pembangunan Sanggar Seni

Usaha dalam mempertahankan serta melestarikan kesenian tari kain kromong ini adalah dengan berbagai langkah. Langkah yang dapat dilakukan oleh masyarakat yang ingin melestarikan kesenian tari kain kromong di Desa Mandiangin Tuo dalam mengatasi kurangnya minat sebagian masyarakat dan penerus generasi terutama anak-anak muda pada zaman sekarang. Seperti yang dilakukan masyarakat dengan cara promosi melalui lisan, Dengan tujuan agar masyarakat atau pemuda pemudi mengetahui akan peninggalan yang telah diwariskan tersebut. Dalam mengatasi masalah ini masyarakat berupaya memelihara dan mewariskan kesenian tradisional ini secara turun-temurun karena didalam kesenian tradisional ini terkandung nilai-nilai kebaikan.

Dalam melestarikan kesenian tradisional daerah ini orang tua memberi motivasi terhadap anaknya untuk mempelajari kesenian tradisional seperti kesenian tari kain kromong ini. Agar kesenian ini memiliki generasi penerus dan bisa berkembang hingga masa yang akan datang. jika tidak dengan cara seperti itu maka kesenian akan meredup oleh perkembangan zaman yang semakin modern. Usaha dalam melestarikan kesenian tradisional tari kain kromong ini agar tidak hilang oleh perkembangan zaman masa sekarang ini, kaum muda-mudi desa

Mandiingin Tuo mengembangkan sedikit demi sedikit kesenian yang merupakan peninggalan pada zaman dahulu kala.

Mengatasi masalah pelestarian tersebut masyarakat harus mendirikan kembali sanggar tari yang bernama kain kajang yang saat ini sudah lama roboh. Agar sanggar tari tersebut dapat aktif digunakan kembali oleh anak-anak muda yang ingin belajar menari dan sebagai wadah untuk mereka belajar budaya peninggalan Desa Mandiingin Tuo tersebut. Agar nantinya seni ini bisa berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas, walaupun itu merupakan partisipasi masyarakat setempat (Sudewi, 2020).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat penulis ketahui beberapa upaya yang dilakukan masyarakat dalam melestarikan kesenian adalah, dengan cara mengajak dan memberi penjelasan kepada masyarakat untuk bisa mengetahui betapa pentingnya mempelajari kesenian tradisional dan dorongan orang tua sangat diperlukan dalam melestarikan kesenian tersebut. Serta menumbuhkan niat para generasi muda-mudi untuk melakukan pelestarian kesenian tari kain kromong agar tidak punah dengan seiring perkembangan zaman.

b. Media Sosial

Upaya yang dapat dilakukan masyarakat selanjutnya dalam mempertahankan kesenian tari kain kromong adalah dengan cara melalui media online. Masyarakat dalam hal ini harus ikut serta dalam mempromosikan kesenian tari lewat media sosial seperti, facebook, instagram dan masih banyak media sosial lainnya. Melihat perkembangan zaman pada saat ini yang sangat maraknya hiburan-hiburan yang mampu bersaing dengan kesenian tari dan mampu menarik minat ingin lebih tau dari pada melihat kesenian yang berasal dari daerah sendiri. Kemudian masyarakat dalam hal ini untuk mengikut sertakan diri mereka saat ada pertunjukan kesenian tari kain kromong dan mengajak orang-orang untuk ikut serta pada saat pertunjukan dilakukan. Hal ini bertujuan agar masyarakat di luar Daerah lebih banyak yang mengetahui kesenian tari kain kromong.

Selanjutnya dalam usaha melestarikan tari kromong diatas di tengah masyarakat penulis juga menemukan kendala dalam mempertahankan kesenian tari kain kromong disebabkan dua faktor, yaitu:

1. Faktor Masyarakat

Hanya ada sebagian masyarakat yang ingin melestarikan dan menicntai kesenian-kesenian tradisional, seperti kesenian tari kain kromong. Sedangkan yang lain banyak yang kurang berminat terutama kaum muda yang sudah melupakan kesenian tersebut, karena dianggap sudah ketinggalan zaman dan tidak perlu lagi dipelajari serta semakin maraknya hiburan yang semakin modern. Hingga membuat kaum muda tersebut seakan-akan tidak mau untuk mempelajari kesenian asli desa mereka sendiri. Apalagi setelah terkenalnya hiburan semacam organ tunggal, masyarakat secara otomatis akan memilih hiburan organ tunggal karena dari

segi musiknya lebih bervariasi dibanding mendengarkan alunan musik kesenian tari kain kromong.

Kendala perkembangan kesenian tari kain kromong disebabkan oleh kurangnya kecintaan generasi muda sekarang pada warisan budaya nenek moyang. Padahal kesenian ini merupakan kesenian asli dari Desa Mandiangin Tuo. Sebagian orang yang memelihara kelestarian kesenian ini memikul beban yang cukup berat apalagi perputaran waktu yang semakin tua. Seharusnya setiap generasi harus mendapatkan perwakilannya, agar kesinambungan karya, kemampuan menguasai dan kemampuan mewariskannya terus bergulir. Hal ini merupakan salah satu kendala perkembangan kesenian tari kain kromong (Dokumen Warisan Budaya, 1999).

2. Faktor Pemerintah

Kesenian tari kain kromong mengandung nilai-nilai budaya yang positif. Kendala perkembangan kesenian tari kain kromong adalah kurangnya perhatian pemerintah terhadap kesenian ini, yang seharusnya pemerintah setempat membuat program yang bisa dimasukkan kedalam bidang studi kesenian disekolah, sehingga kesenian ini bisa berkembang melalui lembaga pendidikan, namun pemerintah belum melakukan hal tersebut.

Dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa perhatian pemerintah terhadap kesenian tari kain kromong karena kurangnya mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Pada dasarnya pemerintah seharusnya memperhatikan potensi kesenian daerah memberi solusi dan jalan keluarnya. Supaya kesenian tari kain kromong ini bisa diminati oleh banyak masyarakat. Hal ini merupakan kendala-kendala yang harus diselesaikan oleh pemerintah, agar kesenian-kesenian tradisional ini bisa berkembang lagi.

Kesimpulan

Kesenian tari kain kromong Desa Mandiangin Tuo Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi merupakan kesenian yang perlu dipelihara dan dipertahankan keberadaannya. Karena kesenian tari kain kromong ini merupakan sebuah seni yang sudah ada sejak pada tahun 1880, kesenian tari kain ini merupakan kesenian yang sukar untuk berkembang, karena dilihat dari perkembangannya dari masa kemasa yang kurang diminati oleh masyarakat terutama pada masa sekarang. Biasanya kesenian tari kain ini ditampilkan pada saat acara adat, pernikahan, peresmian tempat, penyambutan tamu dan beberapa acara penting lainnya. Beberapa faktor Islam yang mempengaruhi kesenian tari kain kromong yaitu aspek: Agama, gerak, dan mistis. Biasanya dalam penampilan penari tari kain ini busana yang digunakan adalah busana tari yang tertutup sesuai dengan aturan-aturan agama Islam. Kemudian pada gerak: tari pun tidak diperbolehkan menari berdua dengan laki-laki apalagi ada gerakan yang bersentuhan dengan laki-laki, karena disesuaikan dengan adat dan norma-norma agama. Adapun upaya-upaya yang dilakukan masyarakat untuk mempertahankan kesenian tradisional tari kain ini adalah memperkenalkan kepada masyarakat betapa

pentingnya memelihara kesenian tradisional seperti tari kain kromong ini yang merupakan bentuk dari warisan secara turun-temurun. Mengajak dan memotivasi setiap lapisan masyarakat untuk ikut terlibat dalam setiap ada kegiatan tari kain tersebut. Memperluas kesempatan masyarakat menikmati kesenian tradisional sehingga tumbuh sikap positif dan apresiasi yang timbul terhadap kesenian tradisional dan memahami nilai yang kandungannya untuk kepentingan dan perkembangan jati diri dan mempertahankan budaya.

Daftar Pustaka

- Bu'ang, Muhammad. 2008. Pergeseran Seni Tari Sebagai Upaya Pengembangan dan Pelestarian Kebudayaan. Jurnal Iqra' Vol. 12 No. (1).
- Dokumen Desa Mandiangin Tuo
Dokumen Warisan Budaya, Pencatatan Warisan Budaya TakBenda Kabupaten Sarolangun. Tahun 1999
- Endraswarn, Suwardi. 2006. Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan, Tangerang: Pustaka Widyatama.
- Erman. 2020. Wawancara tanggal 25 Mei
- Ghazalba, Sisi. 1997. Pengantar Islam Tentang Kesenian. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kelvin. 2020. Wawancara tanggal 10 Mei
- Koenjaraningrat. 2002. Pengantar Antropologi. Jakarta: PT Rincka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1998. Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Yogyakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi I. Jakarta: PT. Rincka Cipta.
- Lail, Jamalul. 2015. Seni Pengabdian Masyarakat. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Vol. 14. No (2).
- Mulyana, Aina. 2013. Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Jurnal Muqoddimah, No. (9).
- Rahma, Siti. 2020. Wawancara tanggal 10 Mei
- Sopianudin, Asep. 2019. Model Konservasi Seni Islam Indonesia Studi Atas Pelestarian dan Perlindungan Seni Tari Saman Aceh. Jurnal peradaban Islam Vol.16. No (1).
- Situmorong, Olan. 1993. Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangan. Bandung: Angkasa
- Sudewi, Sri. 2020. Wawancara tanggal 29 Januari
- Sudewi, Sri. 2020. Wawancara tanggal 10 Mei
- Supriyanto. 2012. Tari Klana Alus Suwela Gaya Yogyakarta Perspektif Joged Mataram. Vol. 3 No. (1).
- RPJM Desa Mandiangin Tuo. Tahun 2017-2022